

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR BERBAHASA
DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*
(PENELITIAN ANALISIS ISI PADA TULISAN PENDUKUNG CALON
GUBERNUR DKI JAKARTA DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*)**

TESIS

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelas Magister Pendidikan**

Oleh

**KHOMSIYATUN KHASANAH
NIM 1509057010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2018**

ABSTRAK

Khomsiyatun Khasanah, Kesantunan Tindak Tuter Berbahasa di Media Sosial *Facebook* (Penelitian Analisis Isi pada Tulisan Pendukung Calon Gubernur DKI Jakarta di Media Sosial *Facebook*) Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Juni 2020.

Tesis bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesantunan tindak tutur berbahasa di media sosial *Facebook* yang meliputi, bentuk pemenuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian, serta skala kesantunan kerugian, pilihan, tidak langsung, keotoritasan, dan jarak sosial dalam tindak tutur pendukung calon Gubernur DKI Jakarta dalam Akun Basuki Tjahaja Purnama dan Anis Baswedan di media sosial *Facebook* pada bulan April 2017.

Metode yang digunakan adalah metode analisis isi yaitu dengan mendeskripsikan isi tulisan tentang kesantunan berbahasa dalam tindak tutur di media sosial *Facebook*.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi pemenuhan dan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian, serta berdasarkan skala kesantunan kerugian, pilihan, tidak langsung, keotoritasan, dan jarak sosial terdapat tuturan santun dan tidak santun pada komentar pendukung calon Gubernur DKI Jakarta dalam Akun Basuki Tjahaja Purnama dan Anis Baswedan, dan hasil penelitian dapat dijadikan materi pembelajaran bahasa di SMA khususnya di Mata Pelajaran Peminatan Bahasa Indonesia di SMA.

Dalam pembelajaran hendaknya guru dapat mengambil contoh tuturan di media sosial *Facebook* sebagai bahan ajar. Siswa diajak menganalisis tuturan di media sosial *Facebook* sehingga mendapatkan suatu pengalaman yang dapat menambah pengetahuan tentang bahasa yang santun dan tidak santun di media sosial.

Pembelajaran kesantunan berbahasa dalam interaksi sosial di sekolah hendaknya memanfaatkan tuturan-tuturan di media sosial yang lebih nyata. Dengan mengambil tuturan di media sosial, siswa dapat lebih bisa mempraktikkannya dalam tuturan langsung ataupun di media sosial sebagai bagian dari interaksi sosial.

ABSTRACT

Khomsiyatun Khasanah, Politeness of Language Speech Acts on Facebook Social Media (Research on Content Analysis in Supporting Posts of Candidates for DKI Jakarta Governor on Facebook Social Media) Thesis. Indonesian Language Study Program. Muhammadiyah University Graduate School Prof. Dr. HAMKA. June 2020.

The thesis aims to gain an in-depth understanding of the politeness of speech acts on Facebook's social media which includes, forms of fulfillment and violation of the politeness principle of politeness maxim, generosity, appreciation, simplicity, and sympathy, as well as the courtesy scale of loss, choice, indirect, authorization, and distance in speech act supporting the candidates for the Governor of DKI Jakarta in the Basuki Tjahaja Purnama Account and Anis Baswedan on Facebook social media in April 2017.

The method used is the content analysis method that is by describing the contents of the writing about the politeness of the language in speech acts on Facebook social media.

This research can be concluded that there is a fulfillment and violation of politeness maxim of wisdom, generosity, appreciation, simplicity, and sympathy, and based on the politeness scale of loss, choice, indirect, authorization, and social distance there are polythe and impolite speeches in the comments supporting supporters of the Governor of DKI Jakarta candidates in Basuki Tjahaja Purnama and Anis Baswedan Accounts, and the results of the study can be used as language learning materials in high schools, especially in Indonesian Language Subjects in high schools.

In learning teachers should be able to take examples of speech on Facebook social media as teaching material. Students are invited to analyze utterances on social media Facebook so as to get an experience that can increase knowledge about polytheism and non-polite language on social media.

Learning the politeness of language in social interactions at school should make use of utterances on social media that are more tangible. By taking speech on social media, students can better practice it in direct speech or on social media as part of social interaction.

LEMBAR PENGESAHAN

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR BERBAHASA
DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK***

**(PENELITIAN ANALISIS ISI PADA TULISAN PENDUKUNG
CALON GUBERNUR DKI JAKARTA DI MEDIA SOSIAL *FACEBOOK*)**

TESIS

Oleh

KHOMSIYATUN KHASANAH
NIM 1509057010

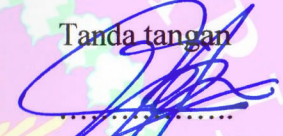



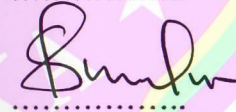

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Tanggal 20 Februari 2018

Komisi Penguji Tesis

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
(Ketua Penguji)
2. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.
(Sekretaris Penguji)
3. Prof. Dr. H. Emzir, M. Pd.
(Anggota Penguji, Pembimbing 1)
4. Dr. Hj. Wini Tarmini, M. Hum.
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)
5. Prof. Dr. Hj. Nani Solehati, M.Pd.
(Anggota Penguji 1)
6. Dr. H. Edi Sukardi, M.Pd.
(Anggota Penguji 2)

Tanda tangan

Tanggal

	22/6 20
	22-6-20
	30-8-19
	22-6-20
	10-9-20
	16-9-19

Jakarta, 22 Juni 2020
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA


Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd..

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peristiwa Tutur dan Tindak Tutur	10
B. Wacana	12
C. Kesantunan Berbahasa	14
1. Definisi Kesantunan	14
2. Kesantunan Berbahasa	15
3. Prinsip Kesantunan Berbahasa	17
4. Skala Kesantunan Berbahasa	24
5. Penyebab Ketidaksantunan	27
6. Wacana Santun	30

D. Media Sosial	31
E. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Peminatan di SMA	39
F. Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	58
B. Analisis Data	59
C. Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir dipastikan bahwa setiap siapa pun yang memiliki *handphone*, memiliki akun di *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan sebagainya. Kondisi tersebut seperti kelaziman yang mengubah bagaimana cara berkomunikasi pada era serba digital ini. Dunia seolah-olah tidak ada lagi batasan dan tidak ada lagi kerahasiaan yang bisa ditutupi. Aktivitas orang lain dapat diketahui melalui media sosial, sementara tidak ada pertemuan secara langsung. Nasrullah¹ menyebut hal ini dengan istilah *mediamorfosis*. Hal ini dilihatnya sebagai proses evolusi yang terjadi dari penemuan di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan tidak hanya memunculkan media baru saja. Berbagai macam aspek kehidupan manusia, seperti komunikasi maupun interaksi, juga mengalami perubahan yang tidak terduga sebelumnya.

Tak mengherankan, kehadiran media sosial menjadi fenomenal. *Facebook* adalah salah satu jenis dari media sosial yang diminati oleh banyak khalayak. Bahkan, media sosial tersebut tidak hanya digunakan untuk mendistribusikan informasi yang bisa dikreasikan oleh pemilik akun (*users*) itu sendiri, tetapi juga memiliki dasar sebagai portal untuk membuat jaringan pertemanan secara virtual dan media untuk berbagi data, seperti audio atau video.

¹ Rulli Nasrullah, 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rakatama Media, hlm. ix

Oleh karena gejala tersebut, media sosial bahkan menjadi senjata baru bagi banyak bidang. Seperti kampanye politik yang terjadi pada pemilu 2014 lalu pun banyak melibatkan peran media sosial. Demikian juga dengan pilkada DKI Jakarta 2017, bahkan calon gubernur DKI Jakarta memiliki akun di media sosial dalam hal ini adalah *Facebook* yang resmi. Akun tersebut bernama Basuki Tjahaja Purnama dan Anis Baswedan. Sebagai salah satu sifat media sosial yang terbuka, akun tersebut dapat mudah diikuti oleh pendukungnya secara intensif.

Dalam media sosial itu pendukung calon gubernur DKI Jakarta dapat berdiskusi menyampaikan pikirannya. Berbagai macam permasalahan tentang calon dan wakil gubernur dibahas oleh mereka. Pembahasan itu tentunya agar apa yang disampaikan dapat mendukung keberhasilan pencalonan gubernur tersebut. Itu dilakukan dengan cara mempublikasikan status, berita, foto dan video yang berkaitan dengan calon gubernur itu. Setelah status atau berita dipublikasikan, pendukung calon gubernur DKI Jakarta akan mengomentarnya sebagai wujud dukungan terhadap calon gubernur yang didukungnya.

Ketika mereka menyampaikan pikiran dalam bentuk komentar inilah terjadi proses komunikasi. Komunikasi ini terjadi secara verbal, walaupun dalam hal ini berbentuk tulisan. Seorang anggota menulis status tentang apa yang dipikirkan kemudian anggota yang lain berkomentar. Ini terjadi secara berurutan sesuai dengan ketentuan media sosial yang dipilih. Dalam hal ini peneliti memilih *Facebook* sebagai objek penelitiannya.

Sebagai media sosial, *Facebook* dapat diakses secara terbuka. Oleh karena terbuka, apa yang dikomunikasikan secara verbal itu dapat dilihat dan dibaca oleh

banyak orang. Tentunya hal ini perlu adanya pertimbangan dalam menyampaikan pikirannya. Ketika menyampaikan seyogyanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, di mana, kapan, dan bagaimana. Selain itu, dalam berkomunikasi tentu berkaitan dengan tata bahasa yang seharusnya. Maka, penggunaan bahasa yang sesuai dengan semua itu akan sangat mempengaruhi kelancaran komunikasi dengan baik.

Namun, seringkali ditemukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang melanggar kesopanan. Padahal, bahasa sebagai bagian dari hasil budaya bangsa tidak dapat terlepas dari induknya yaitu budaya itu sendiri. Penggunaan bahasa yang tidak tepat apalagi melanggar kesopanan yang sudah menjadi kesepakatan masyarakat tentu akan menimbulkan permasalahan sosial yang tidak sederhana. Bahkan dapat menimbulkan kegaduhan sosial yang luar biasa. Seperti yang pernah terjadi di negara Indonesia ketika pesta demokrasi sedang berlangsung.

Bahasa sebagai bagian dari budaya masyarakat sangat berhubungan dengan dengan jati diri manusia itu sendiri. Bahkan bahasa disebut sebagai cermin kepribadian bangsa. Cermin kepribadian bangsa tidak akan terlihat baik apabila terjadi pelanggaran dalam penggunaannya.

Selain itu, bahasa memegang peranan penting dalam membentuk hubungan yang baik antarsesama manusia. Bahasa sebagai bagian dari ilmu sosial memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (*social behavior*) yang dipakai dalam komunikasi. Wibowo² bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan beratikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai

² W. Wibowo, 2001. *Manajemen Bahasa : Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia, hlm. 3

sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Pikiran, perasaan, dan keinginan baru terwujud bila dinyatakan, dan alat untuk menyatakan itulah bahasa. Setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku bahasa individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain. Akan tetapi, Sumarsono³ mengatakan bahwa individu itu tetap terikat pada "aturan permainan" yang berlaku bagi semua anggota masyarakat.

Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauannya kepada orang lain dalam suatu kelompok sosial tertentu. Bahasa selalu dipergunakan manusia dalam berbagai konsep guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Oleh karena itu, bahasa berisi kaidah-kaidah yang mengatur bagaimana cara seseorang bertutur agar hubungan interpersonal para pemakai bahasa tersebut dipelihara dengan baik.

Hubungan interpersonal itu diperlukan adanya kesantunan berbahasa yang tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekadar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Tentu dalam hal ini di media sosial *Facebook* juga.

Dalam kaitan ini, masyarakat pengguna bahasa dalam situasi tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu akan selalu berusaha memilih dan menggunakan kaidah-

³ Sumarsono, 2013. *Sosiolinguistik*. Jakarta:Pustaka Pelajar, hlm. 19

kaidah tuturan yang sesuai dengan situasi pertuturan. Selain itu, masyarakat pengguna bahasa juga harus memperhatikan tata cara berbahasa yang disesuaikan dengan norma atau aspek sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma sosial dan budaya, ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dikatakan orang yang tidak santun, sombong, angkuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya (Muslich, *Muslich-m.blogspot.co.id.*). Selain itu, berbahasa yang santun akan mewujudkan komunikasi yang efektif.

Dalam berkomunikasi, norma-norma itu tampak dari perilaku verbal maupun perilaku nonverbalnya. Perilaku verbal dalam fungsi imperatif misalnya, terlihat pada bagaimana penutur mengungkapkan perintah, keharusan, atau larangan melakukan sesuatu kepada mitra tutur, sedangkan perilaku nonverbal tampak dari gerak gerik fisik yang menyertainya. Norma sosiokultural menghendaki agar manusia bersikap santun dalam berinteraksi dengan sesamanya. Hal penting yang berkenaan dengan keberhasilan pengaturan interaksi sosial melalui bahasa adalah strategi-strategi yang mempertimbangkan status penutur dan mitra tutur. Masyarakat pemakai bahasa disini adalah pengguna media sosial *Facebook*. Tentunya berasal dari berbagai macam latar belakang sosial budaya, persamaannya adalah satu pemikiran yaitu menjadi pendukung calon gubernur DKI Jakarta untuk periode 2017-2022. Hal ini menjadi latar belakang yang unik.

Akibat dari latar belakang yang unik itu, seringkali dalam penggunaan bahasa mengalami masalah. Tidak hanya dari struktural bahasa, lebih jauh pemilihan kata dan objektivitas yang kurang bisa diterima. Hal ini menyebabkan kesantunan

berbahasa dapat dipandang sangat perlu sebagai usaha untuk menghindari konflik antara penutur dengan mitra tutur.

Dalam hal ini, kesantunan berbahasa merupakan (1) hasil pelaksanaan kaidah, yaitu kaidah sosial, dan (2) hasil pemilihan strategi komunikasi. Kesantunan berbahasa itu sangat penting di mana pun individu berada. Setiap anggota masyarakat percaya bahwa kesantunan berbahasa yang diterapkan mencerminkan budaya suatu masyarakat. Apalagi setiap masyarakat seringkali ada hierarki sosial yang dikenakan pada kelompok-kelompok anggota mereka. Hal ini terjadi karena mereka telah menentukan penilaian tertentu, misalnya, antara guru dan siswa, orang tua dan anak muda, pemimpin dan yang dipimpin, majikan dan buruh, serta status lainnya. Selain itu, faktor konteks juga menyebabkan kesantunan berbahasa sangat perlu diterapkan.

Apabila penggunaan strategi kesantunan berbahasa itu berhasil tentunya akan menciptakan komunikasi yang efektif yang memungkinkan proses komunikasi berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil komunikasi yang maksimal.

Demikian pentingnya kesantunan berbahasa maka setidaknya antara pengguna *Facebook* yang satu dengan yang lain sapatutnya menggunakan bahasa yang santun agar proses komunikasi yang kondusif dapat dicapai sehingga akan menghasilkan hasil komunikasi yang maksimal.

Pada kenyataannya banyak pengguna media sosial kurang mempertimbangkan kesantunan berbahasa karena sifatnya yang terbuka dan tidak ada pertemuan langsung setidaknya membuat pengguna media sosial kurang kontrol dalam penggunaan bahasa yang baik dan santun. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk

meneliti tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial *Facebook* pendukung calon Gubernur DKI Jakarta periode tahun 2017-2022 dengan prinsip-prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian beserta skala kesantunan berbahasa kerugian, pilihan, tidak langsung, keotoritasan, dan jarak sosial dengan menggunakan kajian analisis isi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah kesantunan berbahasa dalam media sosial *Facebook* yang dapat diperinci menjadi subfokus seperti sebagai berikut.

1. Bentuk pemenuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian.
2. Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian.
3. Skala kesantunan berbahasa kerugian, pilihan, tidak langsung, keotoritasan, dan jarak sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pemenuhan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian dalam tindak tutur pendukung calon gubernur DKI Jakarta dalam Akun Basuki Tjahaja Purnama dan Anis Baswedan di media sosial *Facebook* pada bulan April 2017?
2. Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian dalam tindak

tutur pendukung calon gubernur DKI Jakarta dalam Akun Basuki Tjahaja Purnama dan Anis Baswedan di media sosial *Facebook* pada bulan April 2017?

3. Bagaimanakah skala kesantunan berbahasa kerugian, pilihan, tidak langsung, keotoritasan, dan jarak sosial pada tindak tutur pendukung calon gubernur DKI Jakarta dalam Akun Basuki Tjahaja Purnama dan Anis Baswedan di media sosial *Facebook* pada bulan April 2017?
4. Apakah hasil penelitian tentang pemenuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, dan kesimpatian, dan skala kesantunan berbahasa kerugian, pilihan, tidak langsung, keotoritasan, dan jarak sosial pada tindak tutur pendukung calon gubernur DKI Jakarta dalam Akun Basuki Tjahaja Purnama dan Anis Baswedan di media sosial *Facebook* pada bulan April 2017 berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia, khususnya mengenai kesantunan berbahasa Indonesia.
2. Bagi masyarakat penutur bahasa Indonesia, kaidah-kaidah kesantunan dalam penelitian ini dapat dijadikan pilihan bagi masyarakat sebagai rambu-rambu ketika bertutur.
3. Bagi pengguna media sosial *Facebook* dapat mengetahui bentuk-bentuk kesantunan berbahasa. Dengan mengetahui seluk beluk bahasa yang santun, pengguna *Facebook* dapat memperbaiki bahasanya dengan lebih baik lagi.

4. Bagi guru, penelitian ini memberikan wacana bagaimana bahasa digunakan dalam sebuah situasi tutur. Apabila kaidah-kaidah kesantunan berbahasa dapat ditemukan, guru dapat mengajarkannya pada siswa di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya bahan pengajaran, khususnya bahasa dengan pendekatan komunikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal, Sosial*. Jakarta: Pramedia Group.
- Black, Elizabeth. 2011. *Stilistika Pragmatis* diterjemahkan oleh Ardianato dkk.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner* diterjemahkan oleh Eti Setiawati dkk.. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2014. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Leech, Geoffrey. 2015. *The Principle of Pragmatics* diterjemahkan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mahsum. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2007. *Kesantunan Berbahasa: Kajian Sociolinguistik*. *Muslich-m.blogspot.co.id*.
- Nasrullah. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- N, E. Rusminto. 2010. *Analiis Wacana Bahasa Indonesia*. Lampung: UL. hlm. 22.
- Nedar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardi, R. Kunjana. 2000. *Imperatif dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- _____. 2009. *Sosio pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Uhamka Press.
 _____ . 1996. *Pragmatics* diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: DIOMA.

_____. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2005. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.

_____. 1996. *Pragmatics* diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, W. 2001. *Manajemen Bahasa : Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia.

Wijana, I Dewa Putu. 1999. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Pustaka.

Yule, George. 2015. *The Study of Language* diterjemahkan Astry Fajria. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani, dkk. 2010. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

